Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN PEMUDA

Fariz Buffon[1], Annisa Salsabhila R[2], Mochamad Herza Kartiko Qodar[3], Chotamul Fajri[4], Kenny Astria[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : farizbuffon@gmail.com [1], salsabilarannisa@gmail.com [2], mherzakatiko@gmail.com[3]
dosen01717@unpam.ac.id [4], dosen01899@unpam.ac.id [5]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia anggota Karang Taruna RT 014 RW 004 Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan pemuda. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan anggota Karang Taruna dalam pengelolaan organisasi, perencanaan program kerja, pengelolaan waktu, serta pengembangan kepemimpinan yang efektif. Kondisi tersebut berpotensi menghambat optimalisasi peran pemuda dalam mendukung kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat di lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, serta pendampingan sederhana. Materi yang diberikan mencakup manajemen organisasi Karang Taruna, kepemimpinan pemuda dalam organisasi sosial, pengembangan soft skill, penyusunan program kerja, serta evaluasi dan pengembangan organisasi. Sasaran kegiatan adalah pengurus dan anggota aktif Karang Taruna yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan berbagai program kemasyarakatan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip organisasi yang efektif, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, memperkuat kerja sama tim, serta menyusun program kerja yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu manajemen yang diperoleh selama perkuliahan serta menumbuhkan kepedulian sosial dan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas organisasi Karang Taruna serta memperkuat kontribusi pemuda dalam pembangunan sosial di Kelurahan Rawa Buaya.

Kata Kunci : Karang Taruna, Sumber Daya Manusia, Manajemen Organisasi, Kepemimpinan Pemuda, Pengembangan Soft Skill, Pemberdayaan Pemuda

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893497
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to improve the human resource capacity of Karang Taruna members in RT 014 RW 004, Rawa Buaya Village, Cengkareng District, West Jakarta, through training in organizational management and youth leadership. This activity was motivated by Karang Taruna members' limited understanding and skills in organizational management, work program planning, time management, and effective leadership development. This situation has the potential to hinder the optimization of youth's role in supporting social activities and community development in the surrounding area. The activity implemented a participatory and educational approach, including counseling, training, interactive discussions, case studies, simulations, and simple mentoring. The materials provided covered Karang Taruna organizational management, youth leadership in social organizations, soft skills development, work program development, and organizational evaluation and development. The target group is Karang Taruna administrators and active members who play strategic roles in implementing various community programs. Through this activity, participants are expected to improve their understanding of effective organizational principles, develop leadership skills, strengthen teamwork, and develop more structured and sustainable work programs. In addition to providing benefits to participants, this activity also provides a platform for students to implement the management knowledge gained during their studies and fosters social awareness and the ability to collaborate with the community. Therefore, this PKM activity is expected to have a positive impact on improving the quality of the Karang Taruna organization and strengthening the contribution of youth to social development in Rawa Buaya Village.

***Keywords**: Karang Taruna, Human Resources, Organizational Management, Youth Leadership, Soft Skills Development, Youth Empowerment*

PENDAHULUAN

Karang Taruna sebagai organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda. Organisasi ini berfungsi sebagai forum untuk membina, mengembangkan, memberdayakan, dan secara aktif melibatkan pemuda dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial. Keberadaan Karang Taruna memegang posisi strategis sebagai mitra pemerintah dalam mengembangkan potensi generasi muda dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kepemudaan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019).

Sebagai organisasi berbasis masyarakat, keberhasilan Karang Taruna sebagian besar ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan aset utama suatu organisasi karena semua kegiatan organisasi bergantung pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap anggotanya. Hasibuan (2020) menjelaskan bahwa

pengembangan sumber daya manusia adalah proses peningkatan kemampuan teknis, konseptual, dan moral anggota organisasi sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Peningkatan kapasitas bagi anggota Karang Taruna merupakan kebutuhan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Observasi awal di Karang Taruna (Organisasi Pemuda) RT 014 RW 004, Desa Rawa Buaya, menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Masalah yang teridentifikasi meliputi pemahaman anggota yang terbatas tentang manajemen organisasi, kemampuan yang buruk dalam mengembangkan program kerja, pembagian tugas organisasi yang suboptimal, koordinasi yang lemah antar anggota, dan keterampilan kepemimpinan yang terbatas dalam memobilisasi organisasi. Kondisi ini mengakibatkan beberapa program organisasi tidak dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

Manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Koontz dan O'Donnell (2012) menyatakan bahwa manajemen adalah proses koordinasi aktivitas individu dan kelompok melalui fungsi manajemen sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya secara optimal. Pemahaman tentang manajemen organisasi merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki setiap pengurus organisasi pemuda.

Selain keterampilan manajerial, kepemimpinan merupakan faktor penentu keberhasilan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan memobilisasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Wibowo (2022), kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan budaya kerja yang produktif, meningkatkan motivasi anggota, memperkuat kolaborasi, dan mendorong peningkatan kinerja organisasi yang berkelanjutan. Organisasi pemuda membutuhkan pemimpin yang tidak hanya mampu mengarahkan organisasi tetapi juga menjadi panutan bagi semua anggota.

Pada organisasi Karang Taruna, pengembangan kompetensi pemuda mencakup tidak hanya aspek teknis tetapi juga keterampilan komunikasi, kerja tim, penyelesaian konflik, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Spencer dan Spencer (1993) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik individu dasar yang berhubungan langsung dengan efektivitas dan kinerja unggul seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Semakin tinggi kompetensi anggota organisasi, semakin besar peluang organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, keterampilan manajemen waktu juga merupakan kompetensi penting bagi anggota organisasi pemuda. Covey (2013) menjelaskan bahwa efektivitas seseorang ditentukan oleh kemampuannya untuk memprioritaskan kegiatan penting daripada kegiatan mendesak. Manajemen waktu yang baik memungkinkan anggota organisasi untuk melaksanakan berbagai tugas dengan cara yang lebih fokus, disiplin, dan produktif, sehingga memastikan bahwa program organisasi dilaksanakan sesuai rencana. Peningkatan kapasitas dalam organisasi pemuda juga sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Suharto (2017) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Dalam konteks Karang Taruna (Organisasi Pemuda), pemberdayaan dicapai melalui peningkatan kapasitas anggota sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di masyarakat mereka.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Pamulang, melalui kegiatan Pengabdian Masyarakatnya, memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Pedoman LPPM Universitas Pamulang (2026)

menekankan bahwa kegiatan Program Pengabdian Masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan langsung ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini juga selaras dengan Pedoman Akademik Universitas Pamulang, yang menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan kesadaran sosial.

Berdasarkan hal tersebut, tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan kegiatan "Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Karang Taruna Melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Dan Kepemimpinan Pemuda." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota tentang fungsi manajemen organisasi, memperkuat keterampilan kepemimpinan, meningkatkan pengembangan program kerja, memperbaiki koordinasi organisasi, dan mengembangkan soft skill yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan Karang Taruna.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, menempatkan peserta sebagai subjek kegiatan melalui keterlibatan aktif di setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih karena meningkatkan pemahaman peserta melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, sehingga memastikan proses pembelajaran yang interaktif dan dapat diterapkan (LPPM Universitas Pamulang, 2026).

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengurus Karang Taruna (Organisasi Pemuda) RT 014 RW 004, Desa Rawa Buaya, identifikasi kebutuhan peserta, observasi lapangan, persiapan materi pelatihan, persiapan media pembelajaran, dan administrasi kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diberikan selaras dengan kebutuhan organisasi dan tantangan yang dihadapi peserta.

Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang manajemen organisasi, kepemimpinan pemuda, pengembangan soft skill, komunikasi organisasi, pengembangan program kerja, dan evaluasi organisasi. Penyajian materi dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pemecahan masalah organisasi, dan pengembangan program kerja praktis, sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

Tahap evaluasi melibatkan pengamatan tingkat partisipasi peserta, melakukan sesi tanya jawab, melakukan diskusi reflektif, dan mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta setelah pelatihan. Evaluasi bertujuan untuk menentukan efektivitas implementasi program dan untuk mendapatkan masukan guna meningkatkan kegiatan pelayanan masyarakat di masa mendatang.

TEMPAT DAN WAKTU

Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di lingkungan Karang Taruna (RT 014/RW 004), Desa Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Provinsi Jakarta. Lokasi dipilih berdasarkan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna, yang mengidentifikasi kebutuhan akan peningkatan kapasitas, khususnya dalam manajemen organisasi dan kepemimpinan pemuda.

Program berlangsung pada hari Minggu, 19 April 2026, dengan pengurus Karang Taruna dan anggota aktif sebagai peserta utama. Program dilaksanakan secara tatap muka, memungkinkan interaksi langsung antara tim pengabdian masyarakat dan peserta melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik kelompok.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis peserta yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah (Lecture Method)

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen organisasi, kepemimpinan pemuda, komunikasi organisasi, pengembangan soft skills, serta penyusunan program kerja organisasi. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan media presentasi sehingga peserta memperoleh landasan teori sebelum memasuki tahap praktik.

2. Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif dilaksanakan untuk menggali berbagai permasalahan yang dihadapi peserta selama menjalankan organisasi Karang Taruna. Melalui metode ini peserta dapat bertukar pengalaman, menyampaikan kendala yang dihadapi, serta mendiskusikan alternatif solusi bersama narasumber. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus membangun budaya belajar kolaboratif.

3. Studi Kasus

Peserta diberikan beberapa contoh kasus yang sering terjadi dalam organisasi kepemudaan, seperti konflik internal organisasi, rendahnya partisipasi anggota, lemahnya koordinasi program kerja, dan permasalahan kepemimpinan. Peserta diminta menganalisis penyebab permasalahan serta menyusun alternatif penyelesaiannya secara kelompok.

4. Simulasi Organisasi

Simulasi dilakukan melalui latihan penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, penyusunan program kerja, serta pengambilan keputusan organisasi. Metode ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep manajemen organisasi ke dalam kondisi nyata.

5. Praktik Penyusunan Program Kerja

Peserta dibimbing menyusun rancangan program kerja organisasi berdasarkan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan ini peserta belajar menentukan tujuan kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, menetapkan pembagian tugas, menyusun indikator keberhasilan, serta melakukan evaluasi sederhana terhadap program yang dirancang.

6. Games Edukatif

Permainan edukatif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama tim, komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Selain menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, metode ini juga mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan, metode-metode tersebut dipadukan dalam satu rangkaian kegiatan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola organisasi. Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif terbukti meningkatkan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung serta mendorong terciptanya proses belajar yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dilaksanakan di lingkungan kepemudaan Karang Taruna RT 014/RW 004, Desa Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, dengan target pengurus dan anggota aktif organisasi pemuda tersebut. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan pemuda. Berikut dokumentasi hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan:

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi organisasi, dan permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Karang Taruna sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, tetapi keterampilan manajemen organisasi mereka masih relatif terbatas. Isu yang paling dominan meliputi pemahaman yang buruk tentang fungsi manajemen organisasi, keterampilan pengembangan program kerja yang lemah, koordinasi yang kurang optimal antar pengurus, dan keterampilan kepemimpinan yang terbatas dalam mengelola organisasi. Beberapa peserta mengalami kesulitan menyeimbangkan waktu mereka antara pendidikan, pekerjaan, kegiatan organisasi, dan kegiatan pribadi, sehingga mengakibatkan produktivitas organisasi yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut belum sepenuhnya menerapkan fungsi manajemen secara sistematis. Menurut Koontz dan O'Donnell (2012), keberhasilan organisasi sebagian besar ditentukan oleh implementasi empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, dan pengendalian. Jika salah satu dari fungsi ini tidak berfungsi secara optimal, efektivitas organisasi akan menurun dan tujuan organisasi akan sulit dicapai.

1. **Meningkatkan Pemahaman Manajemen Organisasi**

Sesi pertama berfokus pada penyediaan materi tentang konsep dasar manajemen organisasi, fungsi organisasi, pembagian tugas, pengembangan program kerja, komunikasi

organisasi, dan mekanisme evaluasi aktivitas. Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan program kerja yang sistematis, alokasi tugas berdasarkan kompetensi anggota, dan kebutuhan evaluasi berkala terhadap setiap aktivitas organisasi. Peserta mulai memahami bahwa organisasi yang efektif tidak hanya bergantung pada antusiasme anggotanya tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola semua sumber daya organisasi secara profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dalam mengelola pekerjaan secara efektif dan efisien. Semakin baik kualitas sumber daya manusia suatu organisasi, semakin besar peluang organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman tentang pentingnya mengembangkan program kerja tahunan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Sebelumnya, sebagian besar kegiatan dilakukan secara insidental tanpa perencanaan yang jelas, sehingga mengakibatkan kurangnya arah. Setelah pelatihan, peserta mampu menyusun program kerja sederhana yang mencakup tujuan kegiatan, target, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, kebutuhan anggaran, dan indikator keberhasilan.

2. Penguatan Kepemimpinan Pemuda

Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang mendapat perhatian signifikan dari para peserta. Diskusi mengungkapkan bahwa beberapa anggota masih memandang kepemimpinan semata-mata sebagai tanggung jawab pemimpin organisasi. Setelah pelatihan, para peserta memahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan setiap anggota untuk memengaruhi, memotivasi, dan memberikan kontribusi positif kepada organisasi. Wibowo (2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja, membangun budaya organisasi yang positif, dan mendorong kolaborasi yang kuat antar anggota. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi formal tetapi juga berkaitan dengan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, tanggung jawab, dan teladan. Melalui simulasi organisasi dan studi kasus, para peserta berlatih mengambil keputusan secara berkelompok, menyelesaikan konflik internal organisasi, dan mengembangkan strategi untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan program kerja. Kegiatan-kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri para peserta dalam menjalankan peran kepemimpinan di dalam organisasi Karang Taruna.

3. Pengembangan Keterampilan *Soft Skill*

Selain kompetensi teknis organisasi, pelatihan juga berfokus pada pengembangan keterampilan *soft skill* anggota, khususnya keterampilan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Spencer dan Spencer (1993) menjelaskan bahwa kompetensi adalah karakteristik individu mendasar yang berhubungan langsung dengan efektivitas kinerja. Kompetensi mencakup tidak hanya pengetahuan dan keterampilan tetapi juga motivasi, konsep diri, nilai-nilai, dan karakter individu. Organisasi dengan anggota yang sangat kompeten akan lebih mudah mencapai tujuan mereka.

Melalui diskusi kelompok dan permainan edukatif, peserta belajar membangun komunikasi yang lebih terbuka, meningkatkan koordinasi antar anggota, dan memperkuat kerja tim dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan peserta untuk mengungkapkan pendapat, menghormati pandangan yang berbeda, dan mengambil keputusan melalui musyawarah.

4. Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu

Salah satu masalah yang diidentifikasi selama observasi adalah keterampilan manajemen waktu peserta yang buruk. Sebagian besar anggota mengalami kesulitan membagi waktu mereka antara pendidikan, pekerjaan, kegiatan organisasi, dan kegiatan pribadi. Hal ini mengakibatkan beberapa program organisasi tidak dapat diimplementasikan sesuai jadwal

yang direncanakan. Pelatihan tersebut memberikan pemahaman tentang teknik untuk memprioritaskan kegiatan, membuat jadwal harian, mengendalikan kegiatan yang tidak produktif, dan strategi untuk meningkatkan disiplin pribadi. Menurut Covey (2013), efektivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk memprioritaskan kegiatan penting daripada kegiatan yang hanya mendesak. Individu yang mampu memprioritaskan akan lebih mudah mencapai tujuan mereka karena penggunaan waktu mereka menjadi lebih terfokus. Hasil diskusi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai menyadari pentingnya penjadwalan kegiatan secara sistematis dan mengurangi kegiatan yang tidak produktif, khususnya penggunaan media sosial yang berlebihan.

5. Dampak pada Organisasi Karang Taruna

Pelaksanaan kegiatan PKM berdampak positif pada peningkatan kapasitas organisasi Karang Taruna. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tambahan tentang manajemen organisasi tetapi juga memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengembangkan organisasi mereka melalui pengembangan program kerja yang lebih terencana. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta bahwa organisasi pemuda memainkan peran strategis dalam pembangunan masyarakat. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2019), Karang Taruna adalah organisasi sosial yang bertugas mengembangkan potensi generasi muda dalam penyediaan kesejahteraan sosial. Peningkatan kualitas sumber daya manusia organisasi akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan sosial kepada masyarakat. Konsep ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Suharto (2017), yaitu bahwa pemberdayaan dilakukan melalui proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk memecahkan masalah secara mandiri. Dalam konteks kegiatan PKM ini, pelatihan manajemen dan kepemimpinan organisasi merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang memperkuat kemampuan anggota Karang Taruna untuk mengelola organisasi secara lebih profesional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, dan permainan edukatif mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi, pengembangan program kerja, dan kerja tim. Peningkatan kapasitas ini diharapkan menjadi modal utama bagi Karang Taruna RT 014 RW 004, Desa Rawa Buaya, dalam mengembangkan organisasi yang lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Karang Taruna RT 014 RW 004 Kelurahan Rawa Buaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan waktu berhasil meningkatkan pemahaman para anggota Karang Taruna mengenai pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat membantu mengatur berbagai aktivitas secara lebih teratur dan terarah.
2. Kegiatan praktik penyusunan jadwal dan penentuan prioritas kegiatan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai cara mengelola waktu secara efektif. Peserta dapat mengetahui kegiatan yang harus diprioritaskan sehingga waktu yang dimiliki dapat digunakan secara lebih produktif.
3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pemuda melalui pelatihan manajemen waktu dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta produktivitas anggota Karang Taruna RT 014 RW 004 Kelurahan Rawa Buaya dalam menjalankan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan organisasi.

4. Melalui kegiatan ini, para anggota Karang Taruna juga memperoleh pemahaman bahwa penggunaan waktu yang baik dapat membantu mengurangi kebiasaan menunda pekerjaan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan organisasi serta lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Covey, S. R. (2013). The 7 Habits of Highly Effective People. New York: Simon & Schuster.

Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Koontz, H., & O'Donnell, C. (2012). Principles of Management. New York: McGraw-Hill.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang. (2026). Panduan dan Peraturan Penelitian serta Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang. Tangerang Selatan: LPPM Universitas Pamulang.

Pratama, R., & Sari, N. (2023). Pengembangan kompetensi pemuda melalui organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 8(1), 55–64.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). Competence at Work: Models for Superior Performance. New York: John Wiley & Sons.

Suharto, E. (2017). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Sutrisno, E. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

Wibowo. (2022). Manajemen Kinerja (Edisi Keenam). Jakarta: Rajawali Pers.